

Analisis Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Materi Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusia dalam Keterampilan Proses Sains

Hanny Helena Gloriani¹, Sulistyani Puteri Ramadhani²

^{1,2} Universitas Trilogi, Indonesia

Corresponding Author:  helenahanny99@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 23,
2022

Revised

February 30,
2022

Accepted

March 23, 2022

The article aimed to analyse the application of contextual teaching and learning in science learning in process skills and what can affect the application of contextual learning approach factors in learning science. Learning science using Contextual Teaching and Learning in Science Process Skills can be one way that educators can use in the covid-19 era. Because, through Contextual Teaching and Learning, educators are better able to relate the material to the lives of each student and can make children think critically, especially in the current pandemic situation. Researchers used qualitative research with data collection methods used, namely observation, interviews and documentation. The results found in this study show that using a contextual teaching and learning approach to science learning in science process skills is very suitable to be applied, especially in the current situation, it is very necessary to know the current situation and conditions and achieve the objectives of science learning itself. This can be seen by students who become enthusiastic when learning begins, are active during science learning, and have great curiosity.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Natural Science, Learning at Pandemic Time*

How to cite

Gloriani, H., & Ramdhani, S., (2022). Analisis Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Materi Organ Pencernaan pada Hewan dan Manusia dalam Keterampilan Proses Sains. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1).238-243.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini sedang melanda Indonesia dan dunia, hal ini menjadi kekhawatiran bagi semua sektor akibatnya segala faktor kehidupan menjadi terkendala salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Alhasil pemerintah Indonesia membuat kebijakan baru dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana walaupun kini sedang dalam masa pandemi guna menghindari terpaparnya virus Covid-19, salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring atau tatap maya dan dilakukan di rumah masing-masing melalui platform yang sudah ada dan disediakan. Oleh karena kebijakan baru pemerintah tersebut tidak mudah untuk diaplikasikan baik oleh guru maupun siswa maka guru diharapkan agar merancang dan menggunakan serta memilih metode pendekatan dan strategi yang tepat agar

tujuan pembelajaran tetap tercapai sekalipun melalui daring. Maka sebab itu pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dirancang oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tentu penting untuk menumbuhkan keterampilan sejak dini terlebih dalam situasi yang sedang terjadi saat ini, melalui kebijakan baru yang telah diputuskan oleh pemerintah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring membuat pendidik secara tidak langsung turut ikut menumbuhkan keterampilan-keterampilan selama kegiatan dalam pembelajaran daring. Salah satunya yaitu menumbuhkan keterampilan proses sains. Sebab dengan keterampilan proses sains siswa mejadi ikut merasakan proses belajar secara langsung hingga apa yang menjadi capaian dalam tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dan memiliki arti tersendiri bagi siswa.

Keterampilan proses sains ini membagikan peluang kepada siswa buat menciptakan secara langsung apa yang dipelajarinya serta jadi penggerak serta pengembangan kenyataan maupun konsep dan penumbuhan serta pengembangan perilaku dan nilai (Desstya, 2015; Gusdiantini et al., 2017). Keterampilan proses sains ialah bentuk sains selaku proses. Dalam pendidikan sains sangatlah berarti untuk menolong peserta didik guna belajar keterampilan proses sains ataupun inquiry skills buat membongkar permasalahan (Verawati & Prayogi, 2016).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang sudah menjadi bagian dalam kurikulum pendidikan Indonesia baik dari tingkat dasar maupun tingkat akhir. Hal ini dikarenakan IPA dapat menjadi tali penghubung dengan apa yang ada dan terjadi di dalam kehidupan sehari-hari alhasil tujuan dari pelajaran IPA menjadi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata. Proses pembelajaran IPA disekolah, dimulai secara holistik dipengaruhi oleh beberapa hal. Pemahaman akan pembelajaran IPA mulai dari pengertian dan hakikat IPA, teori-teori belajar yang melatarbelakangi seorang individu belajar IPA, teori-teori belajar yang melatarbelakangi seorang individu belajar IPA, karakteristik peserta didik, model-model pembelajaran yang digunakan dalam mengemas materi IPA agar mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik, nilai-nilai yang akan membentuk karakter peserta didik sebagai efek pengiring dan efek pembelajaran IPA, hingga penyesuaian materi IPA yang akan diajarkan dengan penataan lingkungan belajar atau sistem sosial, dan prinsip rekasi yang mampu mengoptimalkan keseluruhan komponen yang dimiliki peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Wisudawati & Sulistyowati, 2014). Sejalan dalam tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar ialah guna menanamkan keterampilan berpikir siswa, proses serta sikap ilmiah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan konsep IPA selaku dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang ketingkat yang lebih tinggi (Aprianil et al., 2017). Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Contextual

Teaching and Learning dalam proses pembelajaran IPA.

Melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning atau yang sering disebut Kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPA. Model CTL atau Kontekstual memiliki fungsi agar makna dalam pembelajaran langsung tersampaikan oleh siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Kemudian menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sujana & Sopandi, 2020). Dengan demikian melalui pendekatan CTL dalam pembelajaran sains dapat membangun pendidik guna meggunakan area belajar untuk menghubungkan

bentuk-bentuk akan pengalaman dalam sosial, budaya, psikologi serta fisik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil dalam belajar (Wardana et al., 2013). CTL emphasizes the use of concepts and process skills in real-world contexts that are relevant to students from various backgrounds. This approach "motivates students to make connections between knowledge and its application in their lives as family members, community members, and workers and to participate in the hard work that education requires" (Glynn, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat sebuah rumusan masalah guna melihat bagaimana penerapan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA dalam keterampilan proses sains serta faktor apa saja yang dapat memengaruhi penerapan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD materi organ pencernaan pada hewan dan manusia?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bahwasannya penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang menekankan pada pencarian arti, penafsiran, konsep, ciri, indikasi, simbol ataupun deskripsi rentang suatu fenomena, fokus serta multimetode, bertabiat natural serta holistik, mengutamakan mutu, memakai sebagian metode dan disajikan secara naratif. Secara sederhana bisa dikatakan jika tujuan penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan jawaban dari sesuatu fenomena atau pertanyaan yang dilalui perangkat prosedur ilmiah secara sistematis yang menggunakan pendekatan kualitatif (Shidiq & Choiri, 2019). Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kountur menyatakan bahwa melalui jenis penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang menggambarkan secara langsung atas suatu keadaan yang terjadi tanpa adanya pemberian perlakuan sesuatu terhadap objek yang sedang di teliti (Kountur, 2007).

Latar penelitian ini yaitu siswa kelas V-D dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan di SDS Muhammadiyah 06 Tebet yang berlokasi di jalan Tebet Timur Raya No.565, RT.10/RW.5, Tebet Timur., Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12820. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan Observasi untuk melihat situasi dan kondisi pembelajaran pada kelas V-D, lalu wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas V-D serta guru wali kelas, serta dokumentasi yang diambil dalam bentuk gambar atau foto.

Instrumen penelitian ini akan dilakukan pada kelas V-D SDS Muhammadiyah 06 Tebet yang akan dilaksanakan pada 1 guru dan beberapa perwakilan dari 20 siswa. Pengambilan instrumen penelitian tersebut dilakukan secara online baik saat melakukan wawancara maupun observasi. Pengambilan pertama instrumen wawancara kepada guru dilaksanakan dari tanggal 09 September 2021 dan pelaksanaan wawancara siswa dimulai dari pada tanggal 11 Oktober 2021 melalui WhatsApp dan Google Meet.

Kurniawan menerangkan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu kategori, pola, serta satu uraian

dasar (Kurniawan, 2018). Sebagaimana tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui penerapan pendekatan contextual teaching and learning yang diterapkan pada siswa/i kelas V D SDS Muhammadiyah 06 Tebet, maka data yang digunakan peneliti adalah jenis kualitatif yang menerapkan proses analisis data tahapan Miles dan Huberman (1984), sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Data yang didapatkan berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif.

Reduksi Data

Setelah dilaksanakannya pengumpulan data kemudian dilakukanlah reduksi untuk memilih data yang berarti dan relevan, mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi yang menunjukkan bahwa data yang tidak memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian akan dibuang.

Penyajian Data

Dalam penyajian data yang dilakukan melalui bentuk gambar, kata-kata, tulisan. Dengan maksud untuk menggabungkan informasi sehingga dapat mendeskripsikan fakta yang ada.

Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan sekama proses penelitian berjalan sama halnya dalam melakukan proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan jika data sudah terkumpul lengkap disusun kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA Melalui Contextual Teaching and Learning

Berdasarkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan narasumber peneitian melalui wawancara dan observasi secara daring dan ketika pengambilan data yang dilakukan selama pembelajaran daring. Bahwasannya pembelajaran IPA di kelas V-D SDS Muhammadiyah 06 Tebet, pembelajaran yang paling meyenangkan, memiliki berbagai praktek membuat anak-anak menjadi semangat dan pelajaran yang ditunggu anak-anak. Guru pun mengikutsertakan metode contextual teaching and learning dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut dilaksanakan karena dianggap membantu siswa-siswi untuk memahami materi karena sesuai dengan ranah dan situasi anak itu sendiri. Dan dari pandangan guru mengatakan jika menggunakan CTL ini pada pembelajaran IPA tujuan yang terdapat pada pembelajaran IPA itu sendiri dapat tercapai, walaupun tidak semudah saat tatap muka seperti sebelum pandemi terjadi.

Pembelajaran IPA Melalui Keterampilan Proses Sains

Guru mengikutsertakan keterampilan poses sains pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dilakukan karena membuat siswa lebih tertarik dan menyukai pembelajaran

IPA dan membuat anak menjadi berpikir kritis dan penggunaan keterampilan proses sains ini relevan dengan materi-materi yang terdapat pada pembelajaran IPA.

Dikala pendidikan IPA berlangsung dengan memakai CTL telah nyaris sebagian besar mempunyai hasil yang optimal, sanggup menjajaki pendidikan dengan baik meski memerlukan waktu yang lebih banyak. Perihal tersebut cocok dengan masa peralihan siswa yang tadinya terletak di kelas 4, sebab pada umur kelas 5 SD wajib betul-betul berhubungan dengan realitas kehidupan tiap hari ataupun dekat. Terlebih di suasana serta kondisi saat ini dimana guru wajib mengenali keadaan pada siswa-siswinya. Sebab lewat pemakaian CTL ini bisa membuat siswa jadi berpikir kritis, dapat mengikutsertakan suasana serta peristiwa yang terdapat disekitar anak-anak, pendidikan jadi lebih bermakna.

Demikian dengan memakai keahlian proses sains pada dikala pendidikan ini membuat siswa lebih menggemari IPA, menjadikan anak lebih berpikir kritis. Sebab dalam evaluasi IPA itu tidak Cuma memperhitungkan dari sisi teori namun sisi keahlian juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan IPA ini. Oleh sebab itu dengan terdapatny 9 penanda dalam keahlian proses sains buat diaplikasikan dalam pendidikan IPA ini dapat buat digunakan asal penyajian yang dicoba cocok dengan kondisi yang terdapat.

KESIMPULAN

Pendidikan IPA lewat contextual teaching and learning di kelas V-D SDS Muhammadiyah 06 Tebet telah sebagian besar sanggup menjajaki semacam pada perwakilan siswi yang pada dikala daring ini aktif, on time pada di kala pengumpulan tugas, semangat kala pendidikan IPA. Pendidikan IPA lewat keterampilan proses sains membuat siswa jadi lebih semangat, tertarik hendak pendidikan IPA, kemudian membuat anak jadi berpikir kritis. Namun dengan penyajian yang disesuaikan dengan suasana serta keadaan yang terdapat supaya siswa jadi lebih menguasai itikad yang mau di informasikan.

REFERENSI

- Apriani¹, S., Sudin, A., & Panjaitan, R. L. (2017). Penerapan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Perubahan Sifat Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 401-410. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10675>
- Desstya, A. (2015). Keterampilan Proses Sains Dan Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (Telaah Buku Siswa Kelas Iv Sd Tema 2 Karya Sumini). *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 95-102.
- Glynn, S. M. (2004). Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools. *Journal of Elementary Science Education*, 16, 51-63.
- Gusdiantini, L., Aeni, A. N., & Jayadinata, A. K. (2017). Pengembangan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Gesek Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 651-660.

<https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10103>

- Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis* (P. Herawati (ed.); 2nd ed.). Percetakan Buana Printing.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (N. N. M (ed.); I). PT. Remaja rosdakarya.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (I, Vol. 53, Issue 9). CV. Nata karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE Penelitian kualitatif di bidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_Penelitian_kualitatif_di_bidang_pendidikan.pdf)
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Rajawali Pers (PT. RajaGrafindo Persada).
- Verawati, N. N. S. P., & Prayogi, S. (2016). Reviuw Literatur tentang Keterampilan Proses Sains. *Prosiding Seminar Nasional Pusat Kajian Pendidikan Sains Dan Matematika*, 2(May), 334-336.
- Wardana, I. K., Marhaeni, A. A. I. ., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh model kontekstual terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar sains pada siswa kelas iv sd gugus V *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3, 12.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA* (1st ed.). Bumi Aksara.

Copyright Holder :

© Gloriani, H., & Ramdhani, S., (2022)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

